



Kalimantan Selatan

**DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
INSTALASI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BANJARBARU
2000**



**SISTEM PERTANIAN
DAN KOMODITAS UNGGULAN
PADA ZONA AGRO EKOLOGI
DI KABUPATEN BARITO KUALA
(KALIMANTAN SELATAN)**

Penyusun : Danu Ismadi Saderi
A. Fahrudi Imansyah

Penyunting : Murwati
Noor Amali

Lay Out : M. Isya Ansari

Diterbitkan Oleh : INSTANSI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN BANJARBARU
Jl. P. Batur Barat No. 4 PO. Box 1018/1032
Telp. (0511) 772346 - 773193 Fax. (0511) 781810
E-mail : IPPTP@Banjarmasin.wasantara.net.id

Pencetakan publikasi ini dibiayai oleh Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian Partisipatif/PAATP Wilayah Kalimantan Selatan T.A 2000 pada Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) Banjarbaru

**SISTEM PERTANIAN & KOMODITAS UNGGULAN
PADA ZONA AGRO EKOLOGI
DI KABUPATEN BARITO KUALA
(KALIMANTAN SELATAN)**



**DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
INSTALASI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BANJARBARU
2000**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
PENDAHULUAN.....	1
METODOLOGI.....	4
A. Persiapan.....	4
B. Interpretasi Data Ke Dalam Sistem Pakar....	4
C. Verifikasi Lapangan.....	10
HASIL ANALISIS.....	11
A. Peta Biofisik Wilayah, Sistem Pertanian dan Alternatif Komoditas.....	11
B. Intervensi Terhadap Tata Guna Lahan Kabupaten Barito Kuala.....	27
DAFTAR DESA PADA SUB ZONA AGRO- EKOLOGI KABUPATEN BARITO KUALA.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	39

KATA PENGANTAR

Penyusunan Peta Zona Agroekologi (AEZ), Analisis Sistem Pertanian dan Alternatif Komoditas Utama Pertanian oleh Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) Banjarbaru dimaksudkan untuk memperoleh suatu *reference* dalam menyusun rencana kegiatan pengkajian teknologi pertanian khususnya komoditas utama tanaman pangan di Propinsi Kalimantan Selatan seperti padi, jagung, kedelai kacang tanah dan tanaman hortikultura. Peta AEZ dan Hasil Analisis tersebut juga hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh pengambil kebijakan di daerah ini dalam menentukan kebijakan pembangunan wilayah di Kalimantan Selatan yang sesuai dengan Agroekosistem.

Peta AEZ ini disusun berdasarkan data dan informasi biofisik wilayah Kabupaten Barito Kuala sedangkan sistem pertanian dan alternatif komoditas disusun berdasarkan analisa sistem pakar yang dikembangkan oleh Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat (Puslittanak) Bogor dengan memanfaatkan informasi sumberdaya pertanian yang ada dan teknologi komputer.

Untuk menentukan prioritas komoditas unggulan di suatu wilayah diperlukan analisa lebih lanjut secara mendetail berdasarkan data lengkap dari aspek sosial ekonomi misalnya melalui analisa keunggulan komparatif dan komparatif menggunakan Benefit Cost Ratio (BCR), Domestic Resource Cost Ratio (DRCR) atau alat analisa lainnya.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan tenaga dan dana untuk pengumpulan data di lapangan karena itu masih terbuka luas kritik dan saran dari pengguna untuk penyempurnaan buku ini. Tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tulisan ini.

Banjarbaru, Nopember 2000
Kepala Instalasi Penelitian dan Pengkajian
Teknologi Pertanian Banjarbaru,

Ir. Danu Ismadi Saderi, MS
NIP. 080 055 970

PENDAHULUAN

Pembangunan Pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani–nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta memenuhi permintaan dan memperluas pasar melalui pertanian yang maju dan tangguh serta menunjang pembangunan wilayah. Dalam rangka mewujudkan pertanian yang tangguh, pembangunan pertanian diarahkan pada usahatani yang berorientasi agribisnis dan agroindustri berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut diperlukan perbaikan sistem pertanian, baik melalui program penelitian dan pengkajian maupun pengembangan usaha pertanian sehingga pertanian berorientasi agribisnis dapat diwujudkan secara berkelanjutan, karena sistem pertanian berkelanjutan akan terwujud hanya apabila lahan digunakan untuk sistem pertanian yang tepat dan cara pengelolaan dengan pola yang sesuai.

Pemanfaatan lahan di Kalimantan Selatan berdasar kesesuaian lahannya dan komoditas unggulan di wilayahnya masih belum dilaksanakan dengan baik, sehingga penggunaan lahan atas dasar kesesuaian lahannya dengan komoditas unggulan untuk kawasan tersebut (kawasan Sentra Produksi) sebagai suatu pola pemanfaatan lahan yang paling sesuai perlu mendapat perhatian dan penelaahan yang intensif.

Untuk mengetahui potensi dan kesesuaian lahan diperlukan pengelompokan wilayah yang keadaan lingkungan fisik dan keragaman tumbuhan dan hewannya tidak berbeda nyata, pengelompokan ini dituangkan dalam suatu peta agroekologi yang dibuat berdasarkan faktor-faktor potensi wilayah seperti iklim, tanah, infrastruktur dan keadaan sosial ekonomi secara umum.

Dengan berkembang pesatnya teknologi, informasi apapun yang tersedia dapat digunakan untuk melakukan *inference* dan simulasi untuk dapat memperoleh informasi yang lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) telah disusun suatu sistem pakar untuk mengevaluasi sistem produksi yang tepat pada suatu lahan dan mencari alternatif komoditas untuk diusahakan dengan cepat. Perencanaan penataan pertanian tidak dapat menunggu sampai informasi sumberdaya yang lebih rinci dan lebih baik terkumpul, tetapi dengan memanfaatkan informasi sumberdaya lahan yang tersedia dan teknologi komputer (sistem pakar dan sistem informasi geografis) telah disusun peta agroekologi dan alternatif pengembangan pertanian untuk Kalimantan Selatan sampai ketinggian Kabupaten diantaranya adalah Kabupaten Barito Kuala. Peta tersebut merupakan acuan dasar dalam kegiatan perencanaan pembangunan yang lebih efisien dan efektif melalui kegiatan penciptaan dan pemilihan teknologi alternatif, pemilihan komoditas dan pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal.

Analisis Zona Agroekologi (AEZ) ini bertujuan untuk mendapatkan konsep Sistem Pertanian dan Komoditas Utama pada suatu wilayah komoditas pertanian unggulan spesifik lokasi di Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Barito Kuala yang merupakan dasar pengembangan komoditas unggulan spesifik lokasi dengan rakitan teknologi spesifik daerah.

METODOLOGI

Metodologi penyusunan Zona Agroekologi mengacu pada konsep Sistem Pakar (Expert System) yang dikembangkan oleh Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat (PUSLITTANAK). Dalam pelaksanaannya kegiatan penyusunan peta Zona Agroekologi dapat dibagi menjadi 3 tahapan kegiatan, yaitu :

A. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data sumberdaya lahan Propinsi Kalimantan Selatan yang meliputi :

- Data/informasi sumberdaya lahan berupa Peta land system RePPPProt pada skala 1: 250.000
- Data/informasi sumberdaya lahan berupa Peta tanah (land unit) pada skala 1 : 250.000 (Puslittanak).
- Peta JOG (Joint Operational Graphic) sebagai peta dasar dan data sosial ekonomi dan kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan.

B. Interpretasi data ke dalam sistem pakar

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menginterpretasi data iklim dan sumberdaya lahan ke dalam sistem pakar untuk mendapatkan zonasi agroekologi dan alternatif kelompok komoditas dan jenis komoditasnya. Pembagian zonasi agroekologi dibedakan berdasarkan perbedaan rejim iklim (rejim kelembaban dan suhu) dan rejim relief.

Rejim Iklim

Rejim iklim yang digunakan adalah rejim kelembaban dan rejim suhu.

Rejim Kelembaban

Rejim kelembaban suatu wilayah dibedakan berdasarkan jumlah bulan kering dalam satu tahun yaitu suatu bulan yang mempunyai curah hujan rata-rata < 60 mm, dengan pembagian sebagai berikut :

- Rejim kelembaban **Lembab** apabila mempunyai jumlah bulan kering sama dengan atau kurang dari 3 bulan dalam satu tahun.
- Rejim kelembaban **Agak Kering** apabila mempunyai jumlah bulan kering antara 4 sampai dengan 7 bulan dalam satu tahun.
- Rejim kelembaban **Kering** apabila mempunyai jumlah bulan kering lebih dari 7 bulan kering dalam satu tahun.

Rejim Suhu

Rejim suhu suatu wilayah dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu rejim **Suhu Panas** (*Isohypertermik*) dan rejim **Suhu Sejuk** (*isotermik*). Rejim suhu panas adalah perbedaan suhu udara rata-rata terpanas dan terdingin harian lebih besar dari 5° C, sedangkan rejim suhu sejuk apabila perbedaan suhu antara udara rata-rata terpanas dan terdingin harian kurang dari 5° C. Pada pelaksanaannya pembagian rejim suhu suatu wilayah diduga dari ketinggian tempat dari permukaan laut dengan pendekatan sebagai berikut :

- Rejim suhu panas terdapat pada wilayah dengan ketinggian < 700 m dpl (dataran rendah).
- Rejim suhu sejuk terdapat pada wilayah dengan ketinggian $> 700 - 2000$ m dpl (dataran tinggi).

Berdasarkan perbezaan rejim iklim suatu wilayah dapat dibagi menjadi 6 zonasi iklim yaitu :

1. Wilayah beriklim lembab dataran rendah atau zona iklim dengan simbol *ax*.
2. Wilayah beriklim lembab dataran tinggi atau zona iklim dengan simbol *bx*.
3. Wilayah beriklim agak kering dataran rendah atau zona iklim dengan simbol *ay*.
4. Wilayah beriklim agak kering dataran tinggi atau zona iklim dengan simbol *by*.
5. Wilayah beriklim kering dataran rendah atau zona iklim dengan simbol *az*.
6. Wilayah beriklim kering dataran rendah atau zona iklim dengan simbol *bz*.

Rejim Relief

Parameter fisik lingkungan sumberdaya lahan yang digunakan sebagai pembeda zonasi utama dalam sistem pakar ialah relief yang tercermin didalam kisaran kelas lerengnya. Berdasarkan pembeda zonasi utama tersebut suatu wilayah dapat dikelompokkan menjadi 4 zona, yaitu:

Zonasi	Lereng (%)
I	> 40
II	> 15 – 40
III	8 – 15
IV	< 8

Pada daerah dengan lereng < 3 % dengan jenis tanah gambut atau jenis tanah dengan kandungan garam atau sulfat yang tinggi atau jenis tanah yang berkembang dari pasir kwarsa dikelompokkan kedalam zonasi tersendiri yaitu masing-masing sebagai zona V, VI dan VII.

Berdasarkan kriteria zona utama tersebut suatu wilayah dapat dibagi menjadi VII zona agro-ekologi dengan spesifikasi sistem pertanian atau kehutanan (*agricultur type*) sebagai berikut :

1. Zona I adalah suatu wilayah dengan lereng > 40% dengan tipe pemanfaatan lahan adalah kehutanan.
2. Zona II adalah suatu wilayah dengan lereng 15 – 40% dengan tipe pemanfaatan lahan adalah perkebunan (budidaya tanaman tahunan)
3. Zona III adalah suatu wilayah dengan lereng 8 – 15% dengan tipe pemanfaatan lahan adalah wana tani (Agro Forestry).
4. Zona IV adalah suatu wilayah dengan lereng 0 – 8% dengan tipe pemanfaatan lahan adalah tanaman pangan.
5. Zona V adalah suatu wilayah dengan lereng < 3% dengan jenis tanah gambut dengan tipe pemanfaatan lahan adalah tanaman hortikultura

(gambut dangkal dengan ketebalan $\leq 1,5$ m) atau kehutanan (gambut dalam dengan ketebalan $> 1,5$ m).

6. Zona VI adalah suatu wilayah dengan lereng $< 3\%$ dengan jenis tanah yang mempunyai kandungan sulfat sangat tinggi (Sulfat Masam) atau kandungan garam yang tinggi dengan tipe pemanfaatan lahan adalah kehutanan.
7. Zona VII adalah suatu wilayah dengan lereng $< 3\%$ dengan jenis tanah yang berkembang dari pasir kwarsa (Spodosol Atau Quartzipsamments) dengan tipe pemanfaatan lahan adalah kehutanan.

Pembagian selanjutnya kedalam sub zona dan pilihan kelompok tanaman yang relevan dikembangkan pada setiap sub zona tersebut didasarkan pada rejim kelembaban dan suhu (tinggi tempat). Dengan demikian terdapat beberapa kemungkinan kombinasi sub zona.

Pada zona IV (untuk pengembangan tanaman pangan) dilakukan pembagian lebih detil dari sub zona berdasarkan sifat-sifat tanah terutama drainase tanahnya yaitu : (1) Zona IV dengan drainase tanah buruk untuk pengembangan padi sawah; (2) Zona IV dengan drainase tanah baik untuk pengembangan tanaman pangan lahan kering.

Di dalam sistem pakar apabila hasil penilaian zonasinya berupa zona IV ax 2, sistem pakar mengisyaratkan apabila terdapat sumber air irigasi yang

cukup zona tersebut sebaiknya diprioritaskan untuk tanaman padi sawah.

Tahap kegiatan selanjutnya ialah dengan menumpang tepatkan (overlay) antara hasil zonasi AEZ dengan peta penggunaan lahan (Present Landuse) Kabupaten Barito Kuala yang ada saat ini. Bagi kawasan yang mempunyai peruntukkan yang sama berdasarkan overlay tersebut maka diperlukan intensifikasi, dan bila berdasarkan penggunaan lahannya berupa hutan sedangkan berdasarkan AEZ nya merupakan zonasi pengembangan pertanian maka diperlukan ekstensifikasi pada daerah tersebut, dan apabila berdasarkan penggunaan lahannya berupa kawasan pertanian/perkebunan sedangkan berdasarkan AEZ merupakan kawasan hutan maka diperlukan tindakan konservasi baik berupa reboisasi maupun rehabilitasi.

Untuk melengkapi informasi yang disajikan di dalam peta AEZ perlu dibuat legenda petanya yang mempunyai fungsi untuk memberikan informasi yang terkandung di dalam masing-masing satuan peta AEZ tersebut. Informasi yang perlu disajikan di dalam legenda tersebut ialah simbol zona, rejim suhu (elevasi), rejim kelembaban, fisiografi, lereng, tanah sampai dengan grup, drainase, dan zonasi pengembangan pertanian/kehutanan yang terdiri dari sistem zonasi dan alternatif komoditasnya.

C. Verifikasi Lapangan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi ulang terhadap hasil penyusunan peta zona

C. Verifikasi Lapangan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi ulang terhadap hasil penyusunan peta zona agroekologi yang telah dikerjakan terutama kunjungan lapangan ke daerah-daerah yang mempunyai data dengan tingkat kehandalan rendah untuk melengkapi data sumberdaya lahan dan iklim yang sudah ada. Selain itu perlu juga dilakukan pengecekan lapangan pada daerah sentra produksi komoditas tertentu kemudian dicocokkan dengan hasil yang telah dikerjakan. Daerah-daerah sentra produksi tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman untuk diekstrapolasikan ke daerah lain yang mempunyai kondisi sumberdaya lahan yang hampir sama.

Verifikasi lapangan juga dimaksudkan untuk melakukan konsultasi dan diskusi ke daerah tingkat II tentang hasil penyusunan peta yang telah dilakukan sehingga dapat diperoleh masukan dan perbaikan mengenai alternatif komoditas yang disarankan disesuaikan dengan prioritas pengembangan komoditas di setiap kabupaten.

HASIL ANALISIS

Dengan menggunakan parameter biofisik yang meliputi elevasi, suhu, kelembaban, fisiografi, lereng, drainase dan grup tanah telah dilakukan penentuan sistem pertanian dan alternatif komoditas anjuran dengan tata guna lahan eksis. Penentuan komoditas unggulan untuk sementara belum mencapai tahap final, walaupun demikian. Agar informasi dapat disajikan secara berurutan, berikut ini disajikan hasil studi zonasi agroekologi Kabupaten Barito Kuala yang sudah dilakukan.

A. Peta Biofisik Wilayah, Sistem Pertanian dan Alternatif Komoditas

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa parameter biofisik wilayah kondisi biofisik Kabupaten Barito Kuala membentuk 6 zona yang secara keseluruhan mencakup 13 sub zona. Zonasi ini dibedakan oleh parameter elevasi, suhu, kelembaban, fisiografi, lereng, sub ordo tanah dan drainase.

Karakteristik masing-masing sub zona serta hasil analisis pakar untuk anjuran sistem pertanian dan alternatif komoditas adalah sebagai berikut :

Karakteristik Sub Zona I ax 1

Parameter	Uraian
Elevasi	0 – 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>udic</i>)
Fisiografi	Pegunungan Vulkan Tua, Perbukitan Struktural
Lereng	> 60 %
Grup Tanah	Dystropepts, Hapludults, Paleudults
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Kehutanan (hutan lindung)
- Alternatif Komoditas	Vegetasi alami

Karakteristik Sub Zona I bx 1

Parameter	Uraian
Elevasi	> 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Sejuk (<i>Isothermic</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>Udic</i>)
Fisiografi	Pegunungan Vulkan Tua, Perbukitan Struktural
Lereng	> 60 %
Grup Tanah	Dystropepts, Eutropepts, Hapludults
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Kehutanan (hutan lindung)
- Alternatif Komoditas	Vegetasi alami

Karakteristik Sub Zona I ax 2

Parameter	Uraian
Elevasi	0 – 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>Udic</i>)
Fisiografi	Pegunungan Vulkan Tua, Perbukitan Struktural
Lereng	Lereng > 40 – 60 %
Grup Tanah	Hapludults, Paleudults, Kandudults
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Kehutanan (hutan produksi)
- Alternatif Komoditas	Meranti, kerueng, kapur, damar, beruang, rotan, bengkirai, ramin.

Karakteristik Sub Zona II ax

Parameter	Uraian
Elevasi	0 – 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>Udic</i>)
Fisiografi	Perbukitan Struktural, Perbukitan Karst
Lereng	> 15 – 40 %
Grup Tanah	Dystropepts, Eutropepts, Hapludults
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Budidaya tanaman tahunan/perkebunan/buah-buahan.
- Alternatif Komoditas	Karet, kelapa, kelapa sawit, kopi robusta, kakao, rambutan, nangka, manggis, durian, duku.

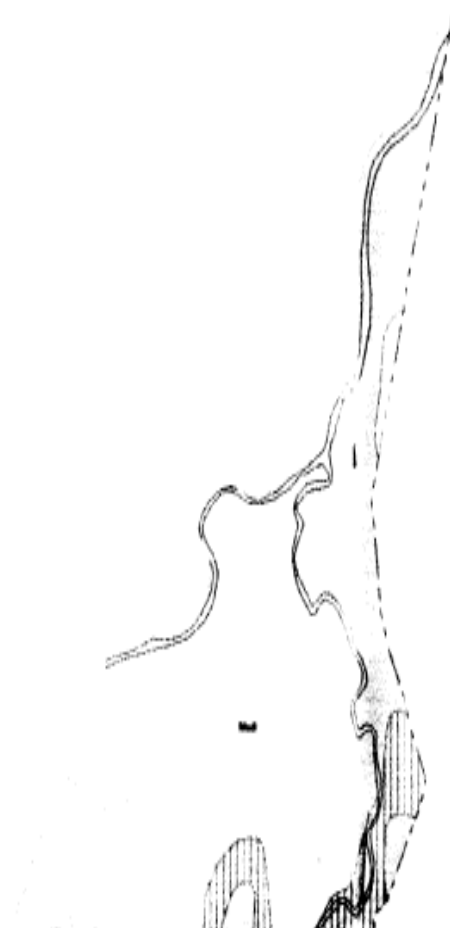
Karakteristik Sub Zona II ax I

Parameter	Uraian
Elevasi	0 – 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>Udic</i>)
Fisiografi	Perbukitan Struktural, Perbukitan Karst
Lereng	> 15 – 40 %
Grup Tanah	Dystropepts, Eutropepts, Hapludults
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Budidaya tanaman tahunan/perkebunan/buah-buahan.
- Alternatif Komoditas	Intensifikasi perkebunan karet, kelapa sawit

**PETA ZONA AGRO EKOLOGI
DAN ALTERNATIF KOMODITAS UTAMA
KABUPATEN DATI II BARITO KUALA
PROPINSI DATI I KALIMANTAN SELATAN**

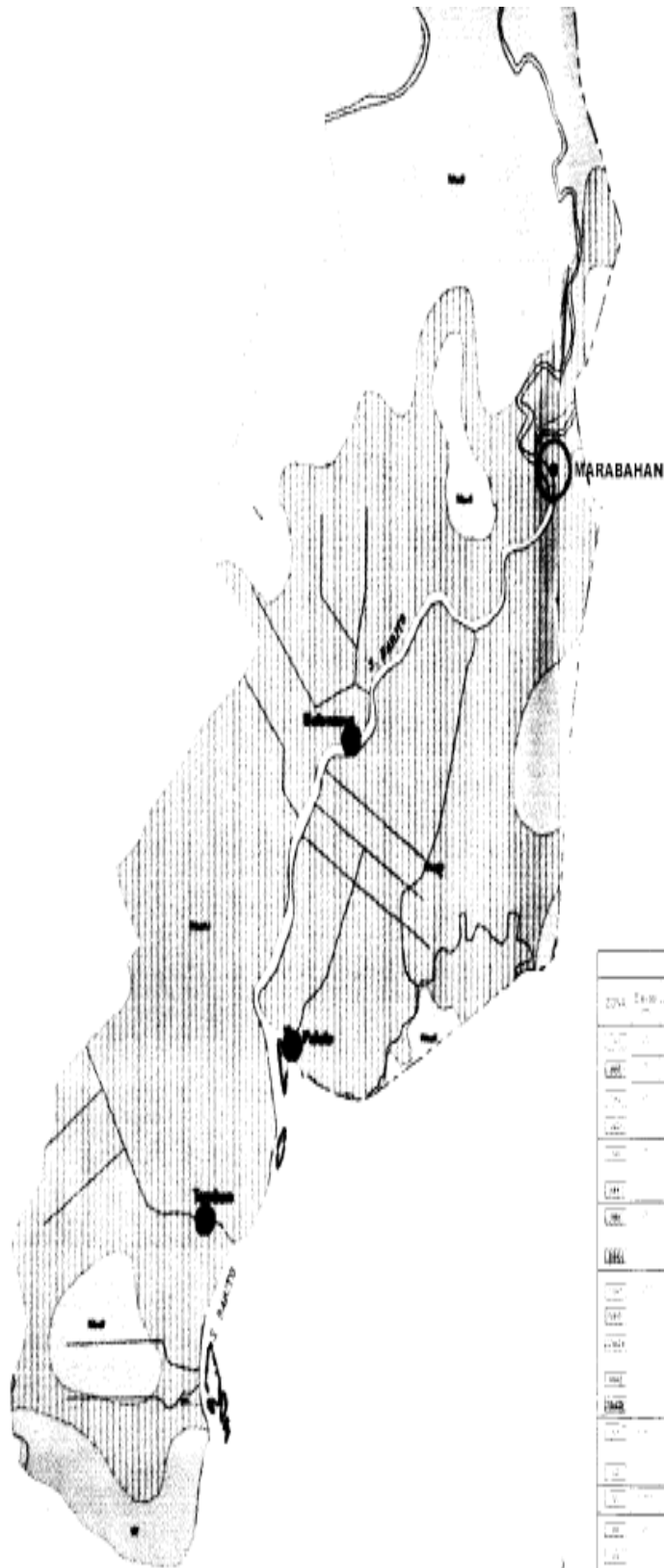


BAGIAN PROYEK PENGAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN PARTISIPATIF (PAATP) KALIMANTAN SELATAN
INSTALASI PENELITIAN DAN PENGAJIAN TEHNOLOGI PERTANIAN
(IPPTP) BANJARBARU
1998/1999



LEGENDA UMUM

- Sungai dan batas perairan
- Jalan**
 - Jalan Arteri
 - Jalan Lokal
- Batas Administrasi**
 - Batas Negara
 - Batas Propinsi
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan
- Batas Tema
- Ibukota Propinsi
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan/Desa



- - Batas Kecamatan
- Batas Tema
- ⊙ Ibukota Propinsi
- ⊙ Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan/Desa

LEGENDA

ZONA RISIKO BIODIVERSITAS						ZONA PENYEMPURNAAN PERTANAHAN DAN RUMAH		
ZONA	Daerah	Luas	Luas	Luas	Luas	Daerah	Sektor	Kontribusi
1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	11	11	11	11	11	11	11	11
12	12	12	12	12	12	12	12	12
13	13	13	13	13	13	13	13	13
14	14	14	14	14	14	14	14	14
15	15	15	15	15	15	15	15	15
16	16	16	16	16	16	16	16	16
17	17	17	17	17	17	17	17	17
18	18	18	18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20	20	20	20
21	21	21	21	21	21	21	21	21
22	22	22	22	22	22	22	22	22
23	23	23	23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	24	24	24	24	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25
26	26	26	26	26	26	26	26	26
27	27	27	27	27	27	27	27	27
28	28	28	28	28	28	28	28	28
29	29	29	29	29	29	29	29	29
30	30	30	30	30	30	30	30	30
31	31	31	31	31	31	31	31	31
32	32	32	32	32	32	32	32	32
33	33	33	33	33	33	33	33	33
34	34	34	34	34	34	34	34	34
35	35	35	35	35	35	35	35	35
36	36	36	36	36	36	36	36	36
37	37	37	37	37	37	37	37	37
38	38	38	38	38	38	38	38	38
39	39	39	39	39	39	39	39	39
40	40	40	40	40	40	40	40	40
41	41	41	41	41	41	41	41	41
42	42	42	42	42	42	42	42	42
43	43	43	43	43	43	43	43	43
44	44	44	44	44	44	44	44	44
45	45	45	45	45	45	45	45	45
46	46	46	46	46	46	46	46	46
47	47	47	47	47	47	47	47	47
48	48	48	48	48	48	48	48	48
49	49	49	49	49	49	49	49	49
50	50	50	50	50	50	50	50	50
51	51	51	51	51	51	51	51	51
52	52	52	52	52	52	52	52	52
53	53	53	53	53	53	53	53	53
54	54	54	54	54	54	54	54	54
55	55	55	55	55	55	55	55	55
56	56	56	56	56	56	56	56	56
57	57	57	57	57	57	57	57	57
58	58	58	58	58	58	58	58	58
59	59	59	59	59	59	59	59	59
60	60	60	60	60	60	60	60	60
61	61	61	61	61	61	61	61	61
62	62	62	62	62	62	62	62	62
63	63	63	63	63	63	63	63	63
64	64	64	64	64	64	64	64	64
65	65	65	65	65	65	65	65	65
66	66	66	66	66	66	66	66	66
67	67	67	67	67	67	67	67	67
68	68	68	68	68	68	68	68	68
69	69	69	69	69	69	69	69	69
70	70	70	70	70	70	70	70	70
71	71	71	71	71	71	71	71	71
72	72	72	72	72	72	72	72	72
73	73	73	73	73	73	73	73	73
74	74	74	74	74	74	74	74	74
75	75	75	75	75	75	75	75	75
76	76	76	76	76	76	76	76	76
77	77	77	77	77	77	77	77	77
78	78	78	78	78	78	78	78	78
79	79	79	79	79	79	79	79	79
80	80	80	80	80	80	80	80	80
81	81	81	81	81	81	81	81	81
82	82	82	82	82	82	82	82	82
83	83	83	83	83	83	83	83	83
84	84	84	84	84	84	84	84	84
85	85	85	85	85	85	85	85	85
86	86	86	86	86	86	86	86	86
87	87	87	87	87	87	87	87	87
88	88	88	88	88	88	88	88	88
89	89	89	89	89	89	89	89	89
90	90	90	90	90	90	90	90	90
91	91	91	91	91	91	91	91	91
92	92	92	92	92	92	92	92	92
93	93	93	93	93	93	93	93	93
94	94	94	94	94	94	94	94	94
95	95	95	95	95	95	95	95	95
96	96	96	96	96	96	96	96	96
97	97	97	97	97	97	97	97	97
98	98	98	98	98	98	98	98	98
99	99	99	99	99	99	99	99	99
100	100	100	100	100	100	100	100	100
Jumlah								100

Karakterisasi Sub Zona III ax I

Parameter	Uraian
Elevasi	0 – 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>Udic</i>)
Fisiografi	Dataran Struktural, Dataran Volkan Tua
Lereng	8 – 15 %
Grup Tanah	Dystropepts, Hapludults, Paleudults
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Wana tani / Budidaya Tanaman Lorong
- Alternatif Komoditas	Intensifikasi perkebunan karet, kelapa sawit, kelapa sawit, kelapa, tebu.

Karakteristik Sub Zona IV ax 1

Parameter	Uraian
Elevasi	0 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Basah (<i>Aquic</i>)
Fisiografi	Dataran Aluvial, Depresi Aluvial, Rawa Belakang
Lereng	< 8 %
Grup Tanah	Tropaquepts, Fluvaquepts, Hydra- quents
Drainase	Buruk
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Pertanian lahan basah
- Alternatif Komoditas	Padi sawah, padi lebak

Karakteristik Sub Zona IV ax 1.i

Parameter	Uraian
Elevasi	0 - 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Basah (<i>Aquic</i>)
Fisografi	Dataran Aluvial, Depresi Aluvial, Rawa Belakang
Lereng	< 8 %
Grup Tanah	Tropaquepts, Fluvaquepts, Hydra-quepts
Drainase	Buruk
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Pertanian lahan basah
- Alternatif Komoditas	Intensifikasi padi sawah

Karakteristik Sub Zona IV ax 2

Parameter	Uraian
Elevasi	0 - 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>Udic</i>)
Fisiografi	Dataran, Tanggul Sungai, Pesisir Pantai
Lereng	< 8 %
Grup Tanah	Dystropepts, Hapludults, Kandiu- dults
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Pertanian Lahan Kering
- Alternatif Komoditas	Padi gogo, jagung, singkong, kedelai, kacang tanah, cabe.

Karakteristik Sub Zona IV ax 2.e

Parameter	Uraian
Elevasi	0 – 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>Udic</i>)
Fisiografi	Dataran, Tanggul Sungai, Pesisir Pantai
Lereng	< 8 %
Grup Tanah	Dystropepts, Hapludults, Kandiu- dults
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Pertanian lahan kering
- Alternatif Komoditas	Ekstensifikasi pertanian lahan kering.

Karakteristik Sub Zona VI

Parameter	Uraian
Elevasi	0 – 700m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Basah (<i>Aquic</i>)
Fisiografi	Marine
Lereng	< 8 %
Grup Tanah	Sulfaquents, Sulfaquepts
Drainase	Buruk
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Kehutanan (hutan lindung)
- Alternatif Komoditas	Vegetasi alami/mangrove

Karakteristik Sub Zona VII

Parameter	Uraian
Elevasi	0 – 700 m di atas permukaan laut
Suhu	Panas (<i>Isohyp</i>)
Kelembaban	Lembab (<i>Udic</i>)
Fisiografi	Aluvial, Dataran
Lereng	< 3 %
Grup Tanah	Haplorthods, Tropaquods, Quart-zipsamments
Drainase	Baik
Hasil Analisis Pakar :	
- Sistem Pertanian	Kehutanan (hutan lindung), pasture
- Alternatif Komoditas	Vegetasi alami/belukar

padi sawah, jagung, kedelai, kacang tanah, umbi-umbian dan cabe yang menyebar di seluruh Kecamatan. Zonasi ini merupakan daerah dataran aluvial yang mempunyai kelerengan dominan < 8 %, dengan beda tinggi < 10 m dan terdapat pada ketinggian < 700 m dpl. Pada zona ini dijumpai beberapa grup tanah antara lain : Tropaquents, Fluvaquents dan Hydraquents; sedangkan di daerah pesisir pantai dan tanggul sungai terdapat grup tanah Dystropepts, Hapludults, dan Kandudults. Untuk Kabupaten Barito Kuala Zona IV ini dapat dibedakan atas beberapa Sub Zona yaitu :

Sub Zona IV ax 1

Sub Zona IV ax1 seluas 80.500 ha yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala yaitu Kecamatan Kuripan seluas 18.055 ha, Kecamatan Tabukan seluas 20.140 ha, Kecamatan Bakumpai seluas 7.500 ha, Kecamatan Marabahan seluas 7.985 ha, Kecamatan Belawang seluas 10.765 ha, Kecamatan Cerbon seluas 3.815 ha, Kecamatan Rantau Badauh seluas 3.740 ha, Kecamatan Mandastana seluas 3.645 ha, Kecamatan Tamban seluas 1.470 ha dan Kecamatan Tabunganen seluas 3.645 ha. Zona ini sangat cocok untuk pengembangan pertanian berbasis padi sawah dengan komoditas pendukungnya perikanan dan ternak.

Dari hasil pementauan di lapangan menunjukkan bahwa lahan ini sebagian besar digunakan untuk

Sub Zona IV ax1.i

Sub Zona IV ax 1.i seluas 205.345 ha meliputi Kecamatan Bakumpai seluas 7.985 Ha, Kecamatan Marabahan seluas 14.725 Ha, Barambai seluas 18.055 Ha, Belawang seluas 11.805 Ha, Belawang seluas 12.155 ha, Cerbon seluas 9.725 ha, Rantau Badauh seluas 13.890 ha, Anjir Pasar seluas 15.280 ha, Anjir Muara seluas 14.585 ha, Alalak seluas 14.930 ha, Mandastana seluas 17.710 ha, Mekarsari seluas 16.670 ha, Tamban seluas 20.750 ha dan Tabunganen seluas 10.486 ha. Kondisi fisiografografi pada zona ini tidak berbeda dengan sub zona IV ax 1 tetapi pada zona ini sistem pertanian padi sawah sudah dikembangkan oleh masyarakat setempat karena itu pada zona ini sangat diperlukan peningkatan mutu pertanian padi sawah dengan intervensi yang dianjurkan adalah intensifikasi seperti perbaikan teknik produksi, perbaikan varietas, waktu tanam, cara pemupukan, pengendalian hama dan penyakit mencari alternatif komoditas untuk diusahakan dengan cepat. Perencanaan penataan pertanian serta penerapan teknologi pasca panen. Disarankan pada sub zona ini tidak digunakan untuk pertanian komoditas lain selain pertanian padi sawah. Secara umum Zona IV ini merupakan wilayah yang cocok untuk pengembangan pertanian tanaman pangan seperti padi, palawija, umbi-umbian dan tanaman hortikultura semusim maka untuk menentukan komoditas yang menguntungkan dan memiliki ke-

unggulan komoditas perlu dilakukan analisa keunggulan kompetitif.

Selain tanaman pangan utama di wilayah lain Kabupaten Barito Kuala juga ada zona yang cocok dikembangkan tanaman pangan hortikultura berupa tanaman buah-buahan seperti rambutan, nangka, nenas, sawi, bayam, lidah buaya, mangga, durian, duku dan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, kelapa, karet, kakao, kopi dan tebu. Zona yang cocok untuk pengembangan komoditas tersebut adalah zona II.

DAFTAR DESA PADA SUB ZONA AGROEKOLOGI DI KABUPATEN BARITO KUALA

Kecamatan	D e s a				
	IV ax 1	IV ax 1 I	IV ax 1 e	V 2	VI
Tamban	-	-Sekotabaru -Damsari -Koanda -Sidorejo -Jelapat -Tinggiran Luar -Punwosari I -Punwosari II -Punwosari Baru -Tamban Kecil -Tamban Sari -Tamban Bangun -Tamban Bangun Baru -Tamban Muara -Tamban Muara Baru -Jelapat Baru	-	-	-
Mekarsari	-	-Mekarsari -Indahsari -Karang Mekar -Jelapat II -Tamban Raya -Tamban Raya Baru -Tinggiran Darat -Tinggiran Tengah -Tinggiran Baru	-	-	-

Kecamatan	D e s a				
	IV ax 1	IV ax 1 i	IV ax 1 e	V 2	VI
A l a k	-	-Tanjung Harapan -Panca Karya -Sei. Poting -Beringin -Sei. Tumbak -Tatah Masjid -Handil Bakti -Belandean Muara -Belandean Dalam -Berangas -Berangas Barat -Berangas Timur -Semangat Karya -Semangat Bakti -Semangat Dalam	-	-	-
Anjir Muara	-	-Marabahan Baru -Sepakat Bersama -Beringin Jaya -Patimuhur Lama -Patimuhur Baru -Sei. Punggu Lama -Sei. Punggu Baru -Anjir Muara Lama -Anjir Muara Kota -Anjir Muara Kota - Tengah -Anjir Serapat - Muara -Anjir Serapat - Muara I -Anjir Serapat - Lama -Anjir Serapat - Baru -Anjir Serapat Baru I	-	-	-

Kecamatan	D e s a				
	IV ax 1	IV ax 1 i	IV ax 1 e	V 2	VI
Anjir Pasar	-	-Gandana -Banyur -Pandansari -Manteren -Hilir Mesjid -Barunai Baru -Andaman -Andaman II -Anjir Seberang – Pasar -Anjir Seberang – Pasar II -Anjir Pasar Lama -Anjir Pasar Kota -Anjir Pasar Kota II -Danau Karya -Ganda Raya	-	-	-
Belawang	-	-Sukaramai -Bambanau -Pati Salera -Samuda -Parimata -Belawang -Binaan Baru -Sei. Seluang -Sei. Seluang Pasar -Murung Keramat -Rangga Surya -Karang Dukuh -Karang Buah	-	-	-

Kecamatan	D e s a				
	IV ax 1	IV ax 1.i	IV ax 1.e	V2	VI
Tabukan	-Teluk Tamba Raya -Bandar Karya -Rantau Bamban -Tambaraya -Muara Pulau -Karya Jadi -Karya Indah -Karya Makmur -Pantang Raya -Pantang Baru	-	-	-	-
Rantau Badauh	-Sinar Baru -Simpang Arja -Sei. Sahurai -Sei. Bamban	-Pindahan Baru -Gampa Asahi -Sei. Bamban -Sei. Gampa -Sei. Sahurai -Simpang Arja -Sinar Baru -Sei. Pantai -Danda Jaya	-	-	-
Wanaraya	-Waringin Kencana -Pinang Habang -Surya Kanta -Sumber Rahayu -Dwi Pasari -Kolam Makmur	-Waringin Kencana -Simpang Jaya -Tumih -Roham Raya -Dwi Pasari -Sidomulya -Babat Raya -Kolam Kiri -Kolam Kanan -Kolam Makmur	-	-	-
Cerbon	-Sei. Rasau -Sei. Tunjang -Sei. Nungki -Sawahani	-Sei. Kambat -Sawahani -Bantui -Badandan -Simpang Nungki -Sei. Rasau -Sei. Tunjang -Sei. Raya	-	-	-

Kecamatan	D. S. a				
	IV ax 1	IV ax 1.1	IV ax 1.2	V 2	VI
Marabahan	-Ulu Benteng -Antar Baru -Antar Raya -Antar Jaya	-Ulu Benteng -Antar Baru -Marabahan Kota -Penghulu -Baliuk -Bagus	-	-	-
Bakumpai	-Babik -Lepasan -Balukung -Palingkau	-Babik -Lepasan -Palingkau -Banua Anyar -Sei. Iis -Murung Raya -Bahalayung -Banitan	-	-	-
Barambai	-Karya Baru -Karya Tani -Berambai Kolam Kanan	-Karya Baru -Karya Tani -Handil Barabai -Sei. Kali -Bagagap -Berambai -Pandalaman -Pandalaman Baru -Berambai Kolam Kiri -Berambai Kolam Kanan	-	-	-

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, I., 1977. Karakterisasi, Diseminasi Dan Analisis Agroekologi, Puslittanak, Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, 1998. Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka, Marabahan.
- Ismadi Saderi. D., A. Fahrudi., M. Darwis., Rismarini. Z., Arief Darmawan., Fatma Dewi., Agus Ibrahim. 1999. Laporan Akhir Identifikasi Sumberdaya dan Karakterisasi Zona Agroekologi Wilayah Kalimantan Selatan. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian, Banjarbaru.
- Ismet. A., 1999., Komoditas Unggulan melalui Pendekatan Kawasan Sentra Produksi, BAPPEDA Tk. I Kalimantan Selatan, Banjarmasin.
- USDA, 1990. Key Soil Taxonomy. Virginia Polytechnic Institute on State University.

CATATAN

Kecamatan	D e s a				
	IV ax 1	IV ax 1.i	IV ax 1.e	V.2	VI
Mandastana	<ul style="list-style-type: none"> -Jajangkit Pasar -Jajangkit Muara -Jajangkit Barat -Jajangkit Timur 	<ul style="list-style-type: none"> -Terantang -Tanipah -Tatahalayung -Tebing Rimbah -Pantai Hamba- wang -Bangkit Baru -Lokrawa -Sei. Rmania -Antasan Segera -Cahaya Baru -Sampurna -Bahandang -Karang Bunga -Karang Indah -Puntik Luar -Puntik Dalam -Puntik Tengah -Jajangkit Muara -Jajangkit Pasar -Jajangkit Barat -Jajangkit Timur 	<ul style="list-style-type: none"> -Terantang -Tanipah -Tatahalayung -Tebing Rimbah 		

Kecamatan	Desa				
	IV ax 1	IV ax 1 I	IV ax 1 e	V 2	VI
Tabungane	-Beringin Kencana -Tanggul Rejo -Karya Baru -Sei. Teras Dalam -Tabungane Tengah -Tabungane Pemurus	-Beringin Kencana -Tanggul Rejo -Sei. Teras Luar -Sei. Teras Dalam -Sei. Telan Kecil -Sei. Telan Muara -Sei. Jindah Besar -Tabungane Kecil -Tabungane Muara -Tabungane Pemurus -Tabungane Tengah	-	-	-Kuala Lupak -Sei. Telan Besar
Kuripan	-Asia Baru -Kabuan -Jerenang -Kuripan -Rimbun Tulang -Jambu -Jambu Baru -Tabatan -Tabatan Baru	-	-	-Jambu -Asia Baru -Kabuan -Jerenang -Kuripan	-

Nomor : 01/IPPTP B.Baru/TP/2000

Oplag : 500 eksemplar

